

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Generasi Z telah lama menjadi topik pembahasan sejak lama, generasi Z dikenal sebagai *digital natives*, *iGen* atau *Centennials*, umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Perilaku Generasi Z yang memiliki prinsip YOLO (*You only live once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup kedepan (Laturette et al., 2021).

Pada dasarnya, Generasi Z memiliki beberapa karakteristik, yakni, generasi indepen (mandiri), generasi yang lebih banyak menggunakan internet dalam kesehariaannya, dan generasi yang tidak terbentuk dalam hal relasional dan seksual. Menurut Gaidhani, “*generation Z is easily connected with many people in virious places without being limited by speace and time*” artinya bahwa Generasi Z mudah terhubung dengan banyak orang di berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Gaidhani et al., 2019).

Secara psikologis, perilaku keuangan tidak hanya disebabkan oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh perbedaan kepribadian dan cara berpikir setiap individu. Faktor psikologi seperti *depresi*, *stres keuangan*, *compulsive buying* kerap kali diabaikan. perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya yang dipengaruhi dari faktor sosial, kognitif dan emosional pada keputusan ekonomi individu (Suriani, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Hal ini meliputi perencanaan keuangan, penganggaran, investasi, dan pengelolaan risiko. Menurut Ritakumalasari & Susanti, (2021) menjelaskan bahwa

literasi keuangan merupakan faktor pertama dalam mewujudkan sikap finansial setiap individu.

Tabel 1. 1
Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

No	Tahun Kelahiran	Generasi	Tingkat Literasi keuangan
1.	1997-2012	Gen Z	70,19 %
2.	1981–1996	Gen Milenial	74,82 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2024)

Perbandingan antara generasi Z dan milenial menunjukkan disparitas yang signifikan dalam hal literasi keuangan, dengan menganalisa pada table 1.1 tingkat literasi keuangan mereka hanya mencapai 70,19%, terpaut 4,63% di bawah generasi milenial. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi Z masih perlu ditingkatkan pemahaman mengenai keuangannya.

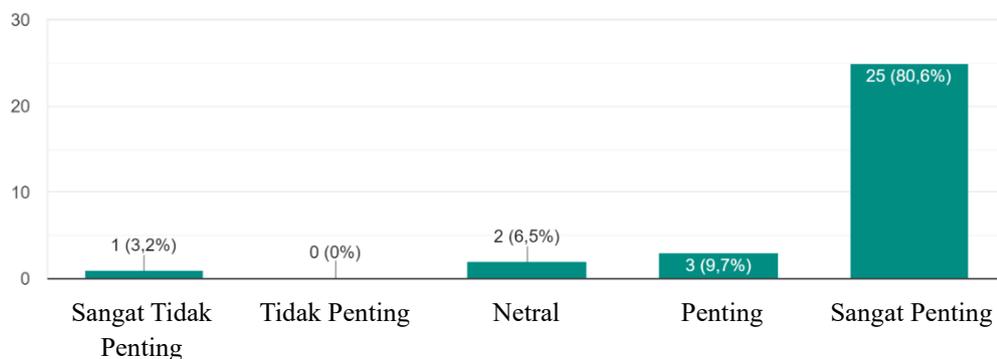


Diagram 1. 1

Tingkat Minat Pengetahuan Literasi keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon

(Sumber: Hasil Pra Observasi dengan 31 Responden)

Berdasarkan data yang didapatkan pada observasi penelitian awal, 19,4% mahasiswa masih menganggap pengetahuan literasi keuangan sangat tidak begitu penting, namun pada kategori yang *well literate* sebesar 80,9%

mengindikasikan bahwa begitu pentingnya literasi keuangan bagi para mahasiswa.

Tabel 1. 2

**Presentase Perencanaan Keuangan dan Investasi para Mahasiswa
Penerima Beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon**

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Perencanaan Keuangan	45,2%	54,8%
2.	Investasi	48,4%	51,6%

Sumber: Pra Observasi Penelitian dengan 31 responden

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat minat literasi keuangan responden tidak selaras dengan pengimplementasian dalam pengelolaan keuangan dengan sebesar 54,8% belum memiliki perencanaan keuangan bulanan serta 51,6% belum memiliki investasi sedangkan mayoritas sumber pemasukan sebanyak 71% mahasiswa dari orang tua, namun para responden tidak mengakui bahwa pemasukan beasiswa merupakan salah satu sumber keuangan mereka, hal ini dapat dikatakan nominal dari akumulasi yang didapatkan dari orang tua lebih besar dari dapat beasiswa. Berikut sumber pemasukan responden pada hasil pra observasi:

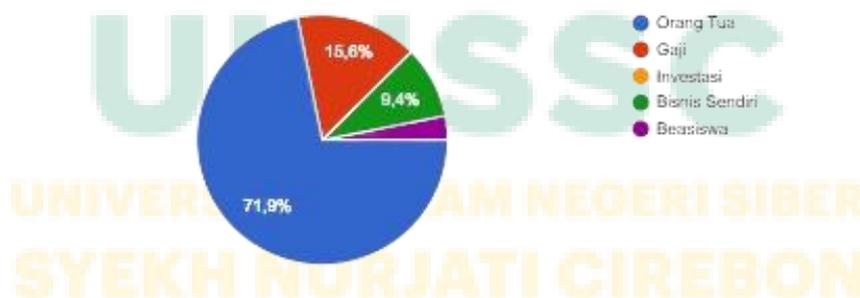


Diagram 1. 2

**Sumber Pemasukan Mahasiswa Penerima Beasiswa GenBI KPw-BI
Cirebon**

(Sumber: Hasil Pra Observasi dengan 31 Responden)

Dahulu, orang tua dari generasi Z mampu membeli rumah pada usia yang sama dengan generasi Z saat ini. Namun kondisi tersebut tidak lagi berlaku lagi dapat diperkirakan bahwa pendapatan generasi Z saat ini lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan orang tua mereka di masa lalu, salah satu faktornya berupa inflasi yang terus meningkat. Dari hasil riset yang dijlaskan oleh Zakiyah Machfir pada *website* goodstats.id terdapat Sebanyak 62,7% anggota generasi Z masih mendapatkan dukungan finansial. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya mandiri secara keuangan. Mayoritas masih bergantung pada bantuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan tambahan, serta sebanyak 38% Generasi Z yang telah memiliki rumah sendiri masih menerima dukungan keuangan dari orang tua. Meskipun tampak masih bergantung pada orang tua, ternyata 19,6% anggota generasi Z telah berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga mereka. Selain itu, hanya 17,6% Generasi Z yang menyatakan telah mencapai kemandirian finansial. Meskipun jumlahnya masih tergolong kecil, angka ini menunjukkan bahwa kemandirian finansial tetap salah satu hal yang mungkin diraih oleh generasi Z. Berikut tabel hasil riset yang dilakukan oleh IDN Research institute.

Tabel 1. 3

Laporan tentang kondisi finansial Gen Z

No	Kategori	Persentase
1.	Mendapat dukungan finansial	62,7%
2.	Menghidupi keluarga secara finansial	19,6%
3.	Mandiri secara finansial	17,6%

Sumber: IDN Research institute

Perkembangan teknologi menjadi tantangan dimasa kini bagi semua kalangan masyarakat, hasil riset UMN *consulting* soroti gaya hidup dan perilaku belanja Gen Z (2022) sebanyak 66,09% responden memilih belanja di *e-commerce*, sementara yang berbelanja di supermarket hanya 13,25%

dinilai mereka mencari diskon dan penawaran daring selain itu juga karena mereka lebih suka di rumah dari pada keluar, maka mereka atau para Gen Z ini akan lebih ke *e-commerce*. Terlebih karena pandemi Covid-19 Kompas.com (2022).

Gaya Hidup atau *Lifestyle* merupakan pola perilaku unik bagi setiap individu, yang mencakup kegiatan sehari-hari, ketertarikan dan opini dalam membentuk identitas dan cara seseorang berinteraksi dengan dunia. Kecenderungan Generasi Z untuk mengejar gaya hidup mewah dan selalu terhubung dengan *gadget* telah menciptakan kebiasaan konsumtif yang berlebihan untuk mengikuti tren dan rasa takut ketinggalan zaman atau FOMO (*Fear of Missing Out*). Dilansir dari artikel Kumparan.com (2023) internet adalah bagian integral dari hidup Gen Z, mereka tumbuh dengan ponsel pintar, media sosial, dan konektivitas tanpa batas dengan menghabiskan rata-rata lebih dari 3 jam *online* pada setiap harinya. Sayangnya perilaku seperti ini tidak selamanya menguntungkan, terdapat sejumlah dampak negatif yang perlu diperhatikan, mulai dari masalah kesehatan mental, tekanan untuk selalu tampil sempurna, kecanduan gadget.

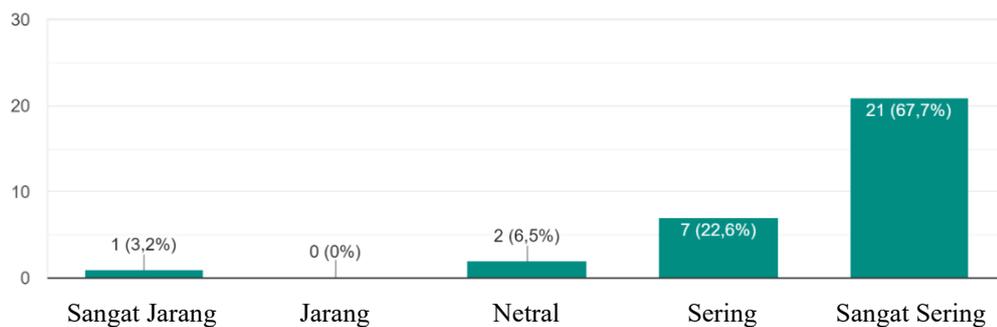


Diagram 1. 3

**Tingkat Pemakaian *Gadget* Mahasiswa Penerima Beasiswa GenBI
KPw-BI Cirebon**

(Sumber: Hasil Pra Observasi dengan 31 Responden)

Pada diagram diatas hasil survei pemakaian para Mahasiswa yang menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* sudah menjadi bagian yang sangat umum dalam kehidupan. Sebanyak 67,7% merespon sangat sering dan 22,6% sering menggunakan *gadget* dalam seharinya saja, sehingga banyak sisi negatif yang secara signifikan menurunkan produktifitas para Mahasiswa.

Pengaruh negatif gaya hidup tidak hanya membentuk karakter yang ketergantungan terhadap *gadget*, selain itu parahnya lagi dampak ini berakibat fatal pada keputusan yang diambil, sehingga mereka tidak dapat menentukan jalan hidup yang baik. Dilasari et al., (2020) mendefinisikan bahwa pusat kendali atau lokus kendali adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa mereka mengendalikan hidup mereka sendiri.

Maka hubungan antara beberapa variable yakni literasi keuangan yang baik, gaya hidup yang sewajarnya dan baik dalam lokus kendali akan melahirkan perilaku yang menuntun kaum Gen Z terarah *step by step* menjadi seseorang adaptif. Secara kompleks hubungan ini saling mempengaruhi baik antara literasi keuangan sebagai fondasi, gaya hidup sebagai pengaruh dan lokus kendali sebagai kunci, dengan Kombinasi ini menghasilkan individu yang bijak dalam mengelola uang.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu (Ahmad, 2019; Dilasari et al., 2020; Ritakumalasari & Susanti, 2021) terkait perilaku keuangan terhadap indikator literasi keuangan, gaya hidup dan lokus kendali secara keseluruhan menjadi relevansi yang penting di perhatikan bagi kalangan Generasi Z. Namun, terdapat perbedaan hasil riset (Listiyani et al., 2021; Meldya et al., 2021; Wahyuni & Setiawati, 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berdampak negatif terhadap perilaku keuangan.

Dengan adanya beberapa persamaan tersebut, namun penelitian saya memiliki hal yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu fokus pada objek penelitian para mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon yang menjadi hal menarik penelitian ini tidak hanya kepada Mahasiswa Cirebon saja namun peneliti akan mengetahui prespektif

perilaku keuangan Mahasiswa se-Ciayumajakuning sehingga sejalan dengan peran utama GenBI yaitu *frontliner* atau garda terdepan dalam mengedukasi perekonomian serta kebijakan BI kepada masyarakat luas, walaupun para Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon dilatarbelakangi oleh berbagai program studi, dengan didorongnya berbagai kegiatan yang menunjang tingkat pengetahuan baik literasi keuangan dan kebanksentralan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina GenBI Cirebon dalam setiap *event* bahwa tidak hanya dukungan berbentuk finansial, anggota GenBI pun turut serta mengadakan program-program positif yang didukung oleh KPw-BI Cirebon dalam menciptakan Generasi unggul. Adapun data yang diperoleh dari studi literasi pada power point program kerja GenBI Cirebon sebagai berikut:

Tabel 1. 4

Program Kerja Pendidikan masing-masing Komisariat para Mahasiswa Penerima Beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon

NO	UNIVERSITAS	PROGRAM	KEGIATAN	PELAKSANAAN	DOKUMENTASI
1.	Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon	Ge-Lit (GenBI Literasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebanksentralan 2. Inflasi 3. Bijak dalam bertransaksi digital 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 5. UMKM 	Satu bulan sekali	<i>Terlampir</i>
2.	Universitas Majalengka	GenBI Smart Challenge	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan 2. Kebanksentralan 3. CBPR 	28 Juni 2024	<i>Terlampir</i>
3.	Universitas Kuningan	GenBI Really (Ready to library)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkonomian 2. CBPR 3. Edukasi literasi 	30 November 2024	<i>Terlampir</i>
4.	Universitas Wiralodra	Mentorship with GENKASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. CBPR, QRIS, Dompot Digital 	1 Maret 2024	<i>Terlampir</i>

			2. Pinjol / Judi Online 3. Peka (Peduli, Kenali, Adukan)		
5.	Universitas Islam Bunga Bangsa	GenBI Mengajar (mengetahui kebankesentralan dan CBPR)	1. CBPR 2. Kebankesentralan 3. QRIS 4. Leadership	5 September 2024	<i>Terlampir</i>
6.	Universitas Swadaya Gunung Jati	GenBI Tancap QRIS	1. QRIS 2. UMKM Digital 3. Kebankesentralan	28 Juli 2024	<i>Terlampir</i>

Sumber: Daftar Program Kerja GenBI Cirebon 2023-2024.

Sehingga dengan kegiatan-kegiatan diatas anggota GenBI dapat dikatakan sudah mengenal mengenai keuangan, *digital financial* dan kebankesentralan. Hal ini merupakan sebuah mimpi besar dari Bank Indonesia terhadap potensi para penerus bangsa yang memiliki orientasi visioner.

Berdasarkan penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan pada latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lokus kendali terhadap perilaku keuangan Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon)”**.

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah terkait perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon diantaranya:

1. Hasil Pra Observasi yang dilakukan pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon tingkat minat literasi keuangan mereka diangka 80,9% (*well literate*), namun terjadi ketidaksesuaian pada perilaku berinvestasi dan perencanaan keuangan yang tidak

berbanding lurus dengan minat mereka.

2. Perilaku mengikuti tren atau FOMO (*Fear of Missing Out*) sudah menjadi kebiasaan Generasi Z dengan membelanjakan kebutuhan hidup dan gaya hidup atas sarana yang sangat mudah didapatkan.
3. Tingkat kecanduan gadget yang tinggi di kalangan mahasiswa seringkali menunjukkan rendahnya kontrol diri, yang berimplikasi pada penurunan produktivitas dan kesehatan fisik maupun mental.

b. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan yang spesifik, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tujuannya lebih mudah dicapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi yang terbatas di Ciayumajakuning pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon.
2. Variabel yang difokuskan ialah literasi keuangan, gaya hidup, lokus kendali dan perilaku keuangan.
3. Waktu penelitian yang dilakukan selama periode tertentu yang telah ditetapkan yaitu pada bulan Agustus – November 2024.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka untuk lebih lanjut peneliti akan menguraikan tentang “Pengaruh Literasi keuangan, Gaya Hidup dan Lokus kendali terhadap perilaku keuangan Generasi Z (Studi pada Mahasiswa penerima Beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon)”. Sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon?

2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z, pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh lokus kendali terhadap perilaku keuangan Generasi Z, pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon?
4. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup dan lokus kendali terhadap perilaku keuangan Generasi Z, pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokus kendali terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lokus kendali terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis Islam, khususnya dalam hal pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lokus kendali

terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada Mahasiswa penerima beasiswa GenBI KPw-BI Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi keputusan keuangan generasi Z.

b. Bagi GenBI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengevaluasi efektivitas program beasiswa GenBI KPw -BI Cirebon dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan peserta.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur perbankan syariah dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan hasil penelitian secara jelas dan sistematis, penulis perlu menyusun struktur penulisan. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka. Pada bab ini akan membahas tentang landasan teori tentang literasi keuangan, gaya hidup, locus kendali dan perilaku keuangan, serta tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini akan

membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sample, operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kondisi objek penelitian, hasil dan analisis dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini, akan diuraikan secara rinci kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dan saran-saran sebagai masukan pada penelitian selanjutnya.

